

Kesiapan Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Literatur

Ammar Faqih Utomo¹, Luthfi Adhitya Fahrezy², Reza Octafian Syah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a310220023@student.ums.ac.id, ²a310220097@student.ums.ac.id, ³a310220100@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Artificial Intelligence,
Indonesian Language,
Learning,
Readiness.

Abstract: Artificial intelligence (AI) offers great opportunities to support Indonesian language learning, but its use must be balanced with the readiness of the educational ecosystem, which includes infrastructure, human resources, and policies. This study aims to map the readiness for AI implementation in Indonesian language learning based on three dimensions: infrastructure and technology; teachers and students; and policies and institutions. The study employed a literature review method, analyzing 23 articles obtained through Google Scholar, Scopus, and DOAJ. The results indicate that infrastructure readiness is still hampered by access gaps, particularly in 3T regions; students tend to be more ready to embrace AI than teachers, who still require strengthening of their pedagogical competencies; while national regulations have not yet been fully implemented at the school level. These three dimensions are interrelated and need to be developed in an integrated manner. Further research is recommended using an empirical approach to strengthen the findings of this literature review.

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia,
Kesiapan.

Abstrak: Kecerdasan buatan (AI) menawarkan peluang besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi pemanfaatannya perlu diimbangi dengan kesiapan ekosistem pendidikan yang mencakup infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan. Penelitian ini bertujuan memetakan kesiapan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tiga dimensi, yaitu infrastruktur dan teknologi, guru dan peserta didik, serta kebijakan dan kelembagaan. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan menganalisis 23 artikel yang diperoleh melalui Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur masih terkendala kesenjangan akses, terutama di wilayah 3T; peserta didik cenderung lebih siap menerima AI dibandingkan guru, yang masih memerlukan penguatan kompetensi pedagogis; sementara regulasi nasional belum sepenuhnya terimplementasi di tingkat satuan pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terintegrasi. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk memperkuat temuan kajian literatur ini.

Article History:

Received : 01-05-2026

Accepted : 30-06-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kajian bibliometrik terhadap ratusan publikasi internasional menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa terus meningkat sejak awal tahun 2000-an. Perkembangan tersebut ditandai oleh munculnya berbagai topik penelitian, seperti penilaian tulisan secara otomatis, sistem tutor cerdas untuk membaca dan menulis, deteksi kesalahan berbahasa, hingga pembelajaran yang dipersonalisasi melalui teknologi Natural Language Processing (NLP). Temuan ini diperkuat oleh tinjauan sistematis Alhusaiyan (2026) yang menunjukkan bahwa AI generatif dan chatbot

mampu meningkatkan penguasaan kosakata, regulasi emosi, serta motivasi belajar bahasa. Di sisi lain, penelitian tersebut juga menyoroti berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital, terbatasnya pelatihan guru, dan potensi bias algoritma yang masih perlu mendapat perhatian. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi NLP dan asisten digital mulai dimanfaatkan, misalnya melalui pengembangan asisten digital berbasis NLP di sekolah kejuruan yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik (Farell et al., 2025), serta penggunaan AI untuk memperkuat keterampilan menulis naratif siswa sekolah dasar (Tanjung et al., 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki peluang besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pemanfaatannya tetap perlu diimbangi dengan pemahaman yang kritis mengenai sejauh mana ekosistem pendidikan di Indonesia benar-benar siap mengadopsi teknologi tersebut secara merata dan berkelanjutan.

Kesiapan penerapan AI tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek, melainkan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi kesiapan infrastruktur dan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan kelembagaan. Dari sisi infrastruktur, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI memerlukan dukungan platform digital, seperti chatbot edukatif dan AI writing assistant, sebagaimana telah dikembangkan pada pendidikan vokasi di Indonesia (Farell et al., 2025). Dari sisi sumber daya manusia, keberhasilan integrasi AI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Penelitian berbasis kerangka AI-TPACK menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Indonesia memiliki minat yang tinggi terhadap AI, tetapi masih kurang percaya diri dalam mengintegrasikannya secara pedagogis maupun etis ke dalam pembelajaran (Zhang, Mita, & Darko, 2026). Sementara itu, penelitian terhadap mahasiswa Indonesia yang memanfaatkan ChatGPT dalam penulisan akademik bahasa Inggris menunjukkan bahwa mereka menggunakan AI dengan berbagai strategi, tetapi masih memiliki kekhawatiran terhadap orisinalitas karya (Dangin, Rahmawan, & Setyawan, 2023). Hasil tersebut diperkuat oleh Mansoor et al. (2026) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan AI juga dipengaruhi oleh kesiapan sikap dan literasi digital peserta didik. Dari sisi kebijakan, Muhara et al. (2026) menemukan bahwa regulasi AI di perguruan tinggi Indonesia masih belum mengatur secara rinci penggunaan AI dalam pembelajaran maupun perlindungan integritas akademik. Sejalan dengan itu, Raharjo dan Rohmadi (2025) menegaskan bahwa tata kelola AI memerlukan pendekatan yang strategis, menyeluruh, dan berlandaskan nilai agar teknologi mampu meningkatkan kualitas pendidikan tanpa memperlebar kesenjangan yang sudah ada. Dengan demikian, ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dan perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menilai kesiapan penerapan AI di Indonesia.

Keragaman kondisi geografis dan sosial ekonomi Indonesia semakin memperumit penerapan AI dalam pendidikan. Penelitian Farhatin (2025) menunjukkan bahwa wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital, minimnya perangkat pembelajaran, serta rendahnya literasi digital guru dan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pemerataan pendidikan yang berkualitas masih sulit diwujudkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiyo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peserta didik di wilayah pedesaan umumnya memiliki akses perangkat digital yang lebih terbatas, kualitas internet yang kurang stabil, serta tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam menggunakan teknologi dibandingkan peserta didik di wilayah perkotaan. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi hanya dirasakan oleh peserta didik di daerah yang memiliki infrastruktur digital lebih baik. Di sisi lain, kebijakan nasional mengenai pemanfaatan AI di bidang pendidikan masih berada pada tahap awal sehingga implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum memiliki pedoman teknis yang memadai.

Meskipun penelitian mengenai AI dalam pembelajaran bahasa terus berkembang, sebagian besar kajian yang tersedia masih membahas topik secara terpisah. Banyak penelitian berfokus pada pembelajaran bahasa asing atau bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), misalnya mengenai pengaruh AI writing tools terhadap kualitas tulisan siswa (Marzuki et al., 2023), pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa EFL di era AI (Darwin et al., 2024), maupun pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Indonesia dalam penulisan akademik berbahasa Inggris (Werdiningsih et al., 2024). Penelitian lain yang mengkaji persepsi mahasiswa terhadap AI juga masih didominasi oleh konteks pendidikan tinggi di luar negeri (Dogaru et al., 2025). Hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang menggabungkan berbagai temuan tersebut ke dalam satu kerangka analisis yang utuh, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki karakteristik kebahasaan, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai bagaimana kesiapan infrastruktur dan teknologi, kesiapan guru dan peserta didik, serta kesiapan kebijakan

dan kelembagaan saling berkaitan dalam mendukung penerapan AI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga rumusan masalah yang saling melengkapi. Pertama, bagaimana kesiapan infrastruktur dan teknologi pendukung penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia berdasarkan literatur yang dikaji. Kedua, bagaimana tingkat kesiapan guru dan peserta didik dalam hal kompetensi, literasi digital, dan sikap terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, bagaimana dukungan kebijakan dan kelembagaan sekolah terhadap penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta apa hambatan regulasi dan etika yang menyertainya.. Melalui penjabaran ketiga rumusan masalah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan peta kesiapan yang komprehensif serta rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur (literature review) yang bertujuan memetakan kesiapan penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tiga dimensi, yaitu kesiapan infrastruktur dan teknologi, kesiapan guru dan peserta didik, serta kesiapan kebijakan dan kelembagaan. Prosedur penulisan dan penyusunan kajian literatur pada artikel ini merujuk pada pandangan Bolderston (2008), Wee dan Banister (2016), serta Aaron (2008) mengenai tahapan penyusunan artikel tinjauan literatur yang efektif, mulai dari penetapan fokus kajian, penelusuran sumber, hingga penyajian temuan secara terstruktur. Sejalan dengan itu, proses sintesis temuan pada setiap dimensi dilakukan dengan cara "mensintesiskan temuan dan perspektif dari sekumpulan penelitian" sebagaimana dikemukakan oleh Snyder (2024:551).

Penelusuran literatur dilakukan secara daring melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ) pada rentang publikasi tahun 2022 hingga 2026, dengan menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain "kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia", "kesiapan AI di sekolah", "AI readiness in language learning", dan "kebijakan AI dalam pendidikan". Pemilihan literatur yang dibahas dan dijadikan rujukan dalam artikel ini didasarkan pada relevansinya terhadap salah satu dari ketiga dimensi kesiapan yang menjadi fokus penelitian, ketersediaannya secara akses terbuka (open access), serta statusnya sebagai artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks Scopus, DOAJ, atau SINTA.

Berdasarkan proses penelusuran tersebut, penelitian ini menghimpun 23 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap artikel kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tabel tematik sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu Tabel 1 untuk dimensi infrastruktur dan teknologi, Tabel 2 untuk dimensi guru dan peserta didik, serta Tabel 3 untuk dimensi kebijakan dan kelembagaan. Sebelum dirangkum menjadi simpulan komprehensif mengenai kesiapan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia, proses sintesis dilakukan secara tematik dengan membandingkan temuan antarartikel pada setiap dimensi guna mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan keterkaitan antartemuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Infrastruktur dan Teknologi

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian terkait pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dilakukan identifikasi terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan berdasarkan judul, peneliti, tahun publikasi, dan jurnal penerbit. Kajian ini bertujuan untuk memetakan arah penelitian, mengidentifikasi fokus kajian yang telah dilakukan, serta memberikan landasan konseptual dalam menemukan celah penelitian (research gap) yang masih memerlukan pengembangan. Ringkasan artikel-artikel yang menjadi objek kajian literatur tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kumpulan Artikel Ilmiah Tentang Kesiapan Infrastruktur dan Teknologi Pendukung Penerapan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Judul Artikel	Peneliti dan Tahun Terbit	Nama Jurnal
1	Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Dini Apriliani (2024)	Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

2	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning	Arozatulo Bawamenewi dan Yaredi Waruwu (2023)	Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
3	Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Manajemen Mutu: Literature Review	Rina Nurhidayati (2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
	Pemanfaatan Aplikasi AI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Putri Hana Pebriana (2025)	Journal of Human and Education
5	Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah	Campin Veddayana, Sahrul Romadhon, Fitri Aldresti, dan Suyono (2023)	GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6	Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik	Welly Firdaus (2026)	Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U., dan Rika Wahyu Tambunan (2024)	JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia
8	Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa	Endang Sholihatin, Agatha Diani Putri Saka, Desta Rizky Andhika, Abdi Pranawa Satura Ardana, Chasetyo Ivan Yusaga, Rachmananta Ibnu Fajar, dan Bagas Alif Virgano (2023)	Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa

Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan apabila didukung oleh infrastruktur digital yang memadai. Apriliani (2024) menegaskan bahwa AI mampu mempersonalisasi pembelajaran, mempercepat pemberian umpan balik, dan memperkaya metode pengajaran. Meski demikian, manfaat tersebut baru dapat dirasakan secara optimal apabila disertai investasi pada infrastruktur dan penguatan literasi digital. Pandangan serupa dikemukakan oleh Nurhidayati (2025) yang menempatkan kesiapan infrastruktur sebagai prasyarat bagi efektivitas manajemen mutu pendidikan berbasis AI. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan AI tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologinya, tetapi juga pada kesiapan ekosistem yang mendukung penggunaannya. Dengan demikian, optimisme terhadap pemanfaatan AI selalu disertai penekanan bahwa keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan sistem pendukung yang memadai.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian tentang pembelajaran digital secara lebih luas. Bawamenewi dan Waruwu (2023) melaporkan bahwa penerapan e-learning dan transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi komunikasi akademik, terutama dalam proses pengumpulan tugas dan penyampaian laporan. Selain itu, pembelajaran digital juga memperluas akses belajar dan mengurangi hambatan geografis. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan e-learning tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh motivasi dan kedisiplinan penggunaannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan infrastruktur tidak cukup diukur dari tersedianya perangkat dan jaringan internet, tetapi juga dari kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kesiapan AI perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih menyeluruh, yaitu memadukan aspek teknologi dengan aspek sosial sebagai satu kesatuan yang saling mendukung.

Kesenjangan infrastruktur antarwilayah menjadi salah satu persoalan yang paling sering ditemukan dalam literatur. Firdaus (2026), melalui analisis bibliometrik, mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses teknologi dan belum meratanya regulasi merupakan hambatan utama dalam penerapan AI pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Kurniawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa ketimpangan akses dan infrastruktur digital masih membatasi pemerataan manfaat AI, terutama bagi peserta didik di daerah dengan konektivitas yang terbatas. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan digital bukan hanya persoalan teknis yang terjadi di daerah tertentu, melainkan tantangan sistemik yang muncul pada berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks Indonesia

sebagai negara kepulauan dengan tingkat pembangunan yang beragam, kondisi tersebut menjelaskan mengapa kesiapan infrastruktur belum merata antara wilayah perkotaan dan wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Oleh sebab itu, pembangunan infrastruktur digital perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan setiap wilayah agar implementasi AI dapat berlangsung secara lebih adil dan inklusif.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penyediaan perangkat teknologi saja belum cukup untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pebriana (2025) menemukan bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi AI dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pelatihan guru serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi di rumah. Temuan ini memperluas makna kesiapan infrastruktur, yang tidak lagi dipahami hanya sebagai ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga sebagai kesiapan ekosistem yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, kebijakan penguatan infrastruktur akan sulit mencapai hasil yang optimal apabila hanya berfokus pada penyediaan perangkat dan jaringan internet tanpa disertai peningkatan kapasitas para penggunanya. Perspektif tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi AI merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak.

Selain aspek aksesibilitas, sejumlah penelitian juga menyoroti pentingnya kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijaksana. Veddayana et al. (2023) menjelaskan bahwa teknologi generatif seperti ChatGPT dapat membantu proses penulisan ilmiah, tetapi tidak mampu menggantikan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, maupun kemampuan melakukan interpretasi yang dimiliki manusia. Hal ini menunjukkan bahwa AI seharusnya diposisikan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti kemampuan intelektual pengguna. Sejalan dengan itu, Sholihatin et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT memperoleh respons positif dari mahasiswa dan mampu meningkatkan hasil belajar hingga 85,4%. Kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat AI akan lebih optimal apabila didukung oleh infrastruktur yang memadai serta penggunaan yang bertanggung jawab dan tetap mengedepankan peran manusia dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, sintesis kedelapan artikel menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan teknologi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh penelitian sepakat bahwa potensi AI tidak dapat diwujudkan secara optimal apabila masih terdapat kesenjangan akses, keterbatasan regulasi, dan lemahnya dukungan ekosistem yang melibatkan guru, peserta didik, serta orang tua. Temuan tersebut menunjukkan adanya pergeseran fokus pembahasan, dari sekadar mempertanyakan manfaat AI menjadi bagaimana menciptakan kondisi yang memungkinkan manfaat tersebut dirasakan secara merata. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pendidikan berbasis AI perlu dirancang secara bertahap, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan karakteristik setiap daerah. Dengan demikian, kesiapan infrastruktur tidak lagi dipandang sebagai penyediaan teknologi semata, melainkan sebagai ekosistem yang mengintegrasikan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

2. Kesiapan Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi artikel, diperoleh delapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan fokus penelitian mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa. Artikel-artikel tersebut selanjutnya diinventarisasi berdasarkan judul penelitian, peneliti dan tahun terbit, serta nama jurnal sebagai dasar untuk memudahkan proses analisis dan sintesis temuan penelitian. Daftar artikel yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Artikel yang Dianalisis dalam Systematic Literature Review (SLR)

No	Judul Artikel	Peneliti dan Tahun Terbit	Jurnal
1	Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa	Anita Candra Dewi (2022)	JPD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
2	Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik	Welly Firdaus (2026)	Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Hindra Kurniawan, Adiguna Sasama W.U., dan Rika Wahyu Tambunan (2024)	JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia

4	Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital	Joupy G. Z. Mambu, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V. Leuwol, dan Andi Muh Akbar Saputra (2023)	Journal on Education
5	Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0	Mas'ud Muhammadiyah, Novelti, Jasiah, Muh. Safar, dan Nuramila (2023)	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
6	Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital	Alfitriana Purba dan Alkausar Saragih (2023)	All Fields of Science J-LAS: Jurnal Penelitian
7	Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa	Endang Sholihatin, Agatha Diani Putri Saka, Desta Rizky Andhika, Abdi Pranawa Satura Ardana, Chasetyo Ivan Yusaga, Rachmananta Ibnu Fajar, dan Bagas Alif Virgano (2023)	Jurnal Tuah: Pendiidkan dan Pengajaran Bahasa
8	Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan Tantangan Di Era AI	Alvina Fridella Anggraini Br Sitepu, Yohana Nadiva Olivia Sihotang, Raissa Sakira Syaharani, Hafiza Sinaga, Yesika Priskila G, dan Lili tansliova (2025)	Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
9	Pemanfaatan Media Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas: Perspektif Siswa	Nelvia Susmita, M. Zaim, Harris Effendi Thahar, dan Sinta Wahyuni (2024)	Visipena

Secara umum, literatur yang dikaji menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat penerimaan dan keakraban yang tinggi terhadap kecerdasan buatan (AI). Sebaliknya, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran. Perbedaan kesiapan ini menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan kapasitas antara guru dan peserta didik tidak dapat disamakan. Dewi (2022) memberikan bukti empiris bahwa penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI mampu meningkatkan literasi digital siswa SMP di Kota Makassar secara signifikan, yang terlihat dari adanya peningkatan skor pre-test dan post-test. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, peserta didik dapat dipandang sebagai kelompok yang relatif lebih siap menerima pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

Kesiapan peserta didik tersebut juga ditemukan pada jenjang pendidikan menengah atas. Susmita et al. (2024) melaporkan bahwa mayoritas siswa SMA telah akrab dengan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatannya. Mereka meyakini bahwa AI mampu meningkatkan pemahaman, efektivitas belajar, keterlibatan, rasa percaya diri, serta pencapaian akademik. Namun, penelitian tersebut juga mengingatkan adanya risiko ketergantungan terhadap AI dan persoalan privasi yang perlu diantisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik terhadap AI disertai dengan kesadaran akan berbagai risiko yang mungkin muncul. Di sisi lain, kesiapan peserta didik tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan institusi dalam menyediakan pedoman penggunaan AI yang aman, etis, dan bertanggung jawab.

Berbeda dengan kesiapan peserta didik yang cenderung positif, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru masih menjadi tantangan utama dalam implementasi AI. Mambu et al. (2023) menjelaskan bahwa AI memang dapat membantu guru dalam mengelola data peserta didik, mempersonalisasi pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Meskipun demikian, peran guru tetap tidak dapat digantikan karena mereka berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan proses belajar peserta didik. Dengan kata lain, AI sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti guru. Temuan tersebut diperkuat oleh Firdaus (2026) yang menyatakan bahwa rendahnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi masih menjadi tantangan utama, terutama karena keterbatasan regulasi dan belum meratanya akses teknologi di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan implementasi AI tidak hanya berasal dari kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dan infrastruktur yang belum optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sejumlah penelitian menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Sitepu et al. (2025) mengusulkan pembelajaran berbasis proyek serta

pelatihan yang berkesinambungan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi digital guru. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis, baik pada guru maupun peserta didik, masih menjadi kendala yang memerlukan pendekatan kolaboratif dan menyeluruh. Sejalan dengan itu, Purba dan Saragih (2023) menegaskan bahwa pengembangan teknologi pendidikan harus dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengelolaan, hingga evaluasi sumber belajar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak berhenti pada penyediaan fasilitas, tetapi juga harus disertai pendampingan yang berkelanjutan agar dapat mendukung praktik pembelajaran secara optimal. Temuan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan proses jangka panjang yang memerlukan dukungan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan sesaat.

Selain aspek kompetensi, dimensi nilai dan karakter juga menjadi bagian penting dalam pembahasan kesiapan guru dan peserta didik menghadapi AI. Muhammadiyah et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter apabila guru mampu membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara bijaksana. Sementara itu, Sholihatin et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap penguasaan tata bahasa dan kosakata mahasiswa. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh secara optimal apabila didukung oleh materi pembelajaran yang menarik serta pelatihan yang memadai bagi guru maupun peserta didik. Senada dengan itu, Kurniawan et al. (2024) mengingatkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dan risiko ketergantungan peserta didik terhadap teknologi perlu diantisipasi sejak awal. Oleh karena itu, pengembangan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus tetap berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan kemampuan berpikir kritis, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi integrasi AI menunjukkan kondisi yang berbeda, tetapi saling berkaitan. Peserta didik cenderung lebih siap dari sisi penerimaan dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, sedangkan guru masih memerlukan penguatan kompetensi pedagogis dan literasi digital secara berkelanjutan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa program pengembangan kapasitas tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Di sisi lain, keberhasilan integrasi AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kesiapan guru dan peserta didik perlu dipahami sebagai proses yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi, kebijakan, dan praktik pendidikan, bukan sebagai kondisi yang dapat dicapai melalui satu kali intervensi.

3. Kesiapan Kebijakan dan Kelembagaan

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian terkait pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam bidang pendidikan, dilakukan penelusuran dan identifikasi terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Penelusuran ini bertujuan untuk menginventarisasi penelitian terdahulu berdasarkan judul artikel, peneliti dan tahun terbit, serta jurnal publikasinya. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan penelitian AI dalam konteks pembelajaran, tantangan dan peluang implementasi AI, kebijakan pemerintah, etika akademik, serta optimalisasi teknologi AI di lingkungan pendidikan. Ringkasan hasil identifikasi artikel yang menjadi sumber kajian dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kumpulan Artikel Ilmiah Tentang Kesiapan Kebijakan dan Kelembagaan dalam Penerapan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Judul Artikel	Peneliti dan Tahun Terbit	Jurnal
1	Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Dini Apriliani (2024)	DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
2	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan AI Sebagai Asisten Pembelajaran	Hasni, Enos Batusalu, dan Jendriani Kambira (2023)	Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja
3	Tantangan dan Peluang Artificial Intelligence (AI) Untuk Masa Depan	Angelina Mangasak dan Rhezi Angelin Sofyan (2023)	Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja
4	Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Implikasi Kebijakan Pemerintah di Indonesia: Studi Literatur	Azaria Eda Pradana, Augustin Rina Herawati, Ida Hayu Dwimawanti, dan Maesaroh (2025)	Jurnal Good Governance

5	Eksplorasi Penggunaan Chatgpt dalam Peguruan Tinggi Berdasarka Perspektif Etika Akademik	Raynard Prathama, Muhammad Rizqi Ramadhan, dan Novario Jaya Perdana (2024)	Jurnal Serina Sains, Teknik dan Kedokteran
6	Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Dunia Pendidikan	Dane Keisya Purnama Danekeisya, Fitrotunnada Salsabilah, Malika Az'Zahra, Revi Levina Meir, dan Lukman El Hakim (2025)	Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa
7	Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0	Salsabila Rheinata Rhamadani Putri Supriadi, Sulistiyani, dan Muhammad Minan Chusni (2022)	Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)
8	Tantangan dan Peluang Implementasi AI di Sekolah Indonesia: Studi Kasus dan Best Practice	Inggi Turnando, Ahmat Fauzan Thamrin, Hendry Firmasnyah, Nelian Nelesti, Warniati, Rifa'i, dan Tomi Hidayat (2025)	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
9	Optimalisasi Potensi dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Mendukung Pembelajaran di Era Society 5.0	Nofamataro Zebua (2024)	Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesiapan kebijakan dan kelembagaan. Keberhasilan tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada adanya regulasi yang jelas dan dukungan kelembagaan yang mampu mengarahkan pemanfaatan AI secara tepat. Pradana dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya melalui Strategi Nasional Kecerdasan Buatan 2020–2045 serta pedoman etika yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai dasar penerapan AI yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kebijakan tersebut menunjukkan upaya pemerintah dalam mengembangkan AI dengan tetap mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengungkap bahwa pelaksanaan kebijakan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur di daerah, kurangnya tenaga ahli AI, dan persoalan keamanan siber. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kebijakan tidak cukup diukur dari tersusunnya regulasi, tetapi juga dari kemampuan lembaga dan satuan pendidikan dalam menerapkannya secara nyata.

Tantangan implementasi tersebut juga terlihat ketika kebijakan AI Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Pradana dkk. (2025) menjelaskan bahwa pengalaman Uni Eropa, Amerika Serikat, Singapura, dan Australia dapat menjadi sumber pembelajaran bagi Indonesia, terutama dalam pembentukan lembaga khusus yang mengawasi AI, penyusunan standar etika, serta penerapan regulatory sandbox. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebijakan yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan tata kelola AI di Indonesia perlu belajar dari praktik internasional tanpa mengabaikan karakteristik nasional. Pandangan tersebut diperkuat oleh Purnama dkk. (2025) yang menegaskan bahwa penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi AI bagi guru dan peserta didik, serta perlindungan data pribadi harus dilaksanakan secara terpadu. Dengan demikian, kebijakan AI perlu dipahami sebagai proses yang terus berkembang mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan pendidikan.

Pada tingkat perguruan tinggi, kesiapan kelembagaan tercermin dari upaya menyusun aturan penggunaan AI yang mampu menjaga integritas akademik. Prathama dkk. (2024) menemukan bahwa ChatGPT dapat membantu analisis data dan mendukung pembelajaran yang lebih personal, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme apabila tidak disertai kebijakan yang jelas. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa penggunaan AI dapat memengaruhi kondisi sosial, emosional, dan psikologis mahasiswa maupun dosen, misalnya munculnya kecemasan akibat membandingkan kemampuan diri dengan sistem AI. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kelembagaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan aturan, tetapi juga dengan kemampuan institusi dalam mendampingi sivitas akademika menghadapi perubahan teknologi. Oleh karena itu, kebijakan penggunaan AI di perguruan tinggi perlu disertai mekanisme pencegahan pelanggaran akademik sekaligus layanan pendampingan yang mendukung kesejahteraan psikologis pengguna.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tantangan kelembagaan memiliki karakteristik yang berbeda. Turnando dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan AI di sekolah memerlukan kurikulum yang

inovatif, pelatihan guru secara berkelanjutan, kerja sama dengan perusahaan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten. Penelitian tersebut juga menyarankan agar penerapan AI dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dari otomatisasi administrasi sekolah sebelum diterapkan pada proses pembelajaran yang lebih kompleks. Sejalan dengan itu, Hasni dkk. (2023) menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pemanfaatan AI, terutama untuk mendukung personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik secara cepat, dan efisiensi administrasi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan AI di sekolah memerlukan langkah yang bertahap, realistis, dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Selain membahas aspek implementasi, berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara peluang dan tantangan dalam pengembangan AI. Mangasak dkk. (2023) mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti persoalan etika, keamanan data, penyediaan pembelajaran yang inklusif, serta dukungan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Di sisi lain, AI juga membuka peluang untuk memperluas akses pendidikan dan menyediakan materi pembelajaran yang lebih beragam. Supriadi dkk. (2022) mengingatkan bahwa kehadiran AI pada era Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak boleh mengurangi peran guru sebagai pendidik yang membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Pandangan tersebut diperkuat oleh Zebua (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI sebaiknya diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 secara inklusif, dengan tetap menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, sintesis kesembilan artikel menunjukkan bahwa kesiapan kebijakan dan kelembagaan di Indonesia masih berada dalam tahap penguatan. Meskipun pemerintah telah memiliki regulasi nasional sebagai landasan pengembangan AI, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat institusi pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya bergantung pada kebijakan nasional, tetapi juga pada kemampuan sekolah dan perguruan tinggi dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, penguatan kebijakan dan kelembagaan perlu dilakukan secara bertahap melalui kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, pengembang teknologi, dan masyarakat. Dengan demikian, kesiapan kebijakan dan kelembagaan perlu dipahami sebagai proses yang terus berkembang dan dievaluasi agar mampu mengikuti perubahan teknologi serta kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesiapan penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia masih berada pada tahap yang belum merata di ketiga dimensi yang dikaji. Pada dimensi infrastruktur dan teknologi, potensi AI belum dapat diwujudkan secara optimal akibat kesenjangan akses, keterbatasan regulasi, dan lemahnya dukungan ekosistem, terutama di wilayah 3T. Pada dimensi guru dan peserta didik, ditemukan kesenjangan kesiapan yang cukup jelas, yaitu peserta didik relatif lebih siap dari sisi penerimaan dan adaptasi terhadap teknologi, sedangkan guru masih memerlukan penguatan kompetensi pedagogis dan literasi digital secara berkelanjutan. Adapun pada dimensi kebijakan dan kelembagaan, meskipun pemerintah telah memiliki “payung” regulasi nasional, pelaksanaannya di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala teknis dan etis yang belum terselesaikan sepenuhnya. Ketiga temuan tersebut menegaskan bahwa kesiapan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipandang sebagai satu kesatuan ekosistem yang saling berkaitan, bukan sebagai persoalan yang dapat diselesaikan secara parsial pada salah satu dimensi saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris secara langsung, baik melalui survei maupun studi kasus pada satuan pendidikan di wilayah perkotaan dan wilayah 3T, guna memperoleh data primer yang dapat memperkuat dan memperbarui temuan dari kajian literatur ini, serta merumuskan model kesiapan penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan dapat diterapkan secara praktis oleh sekolah maupun pembuat kebijakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama mengucapkan terima kasih kepada rekannya, yakni Luthfi Adhitya Fahrezy dan Reza Octafian Syah yang ikut serta membantu menyelesaikan penulisan artikel *systematic literature review* ini untuk lomba walaupun mereka memiliki kesibukan persiapan sidang atau ujian pendadaran skripsi.

REFERENSI

Aaron, L. (2008). Writing a literature review article. *Radiologic Technology*, 80(2), 185–186.

- Alhusaiyan, E. (2026). A systematic review of current trends in artificial intelligence in foreign. *Saudi Journal of Language Studies*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1108/SJLS-07-2024-0039>.
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15–21.
- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–66. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>.
- Bolderston, A. (2008). Writing an effective literature review. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*, 39(2), 86–92.
- Budiyono, H., Marzuki, Pudjaningsih, W., Prastio, B., & Maulidina, A. (2025). Exploring Long-Term Impact of AI Writing Tools on Independent Writing Skills: A Case Study of Indonesian Language Education Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 15(5), 1003–1013. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.5.2306>.
- Dangin, Rahmawan, A. D., & Setyawan, A. H. (2023). AI-Powered Writing Tools On Indonesian Higher Education: How Do Educators See It? *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(5), 818–822.
- Darwin, Rusdin, D., Mukminatien, N., Suryati, N., Laksmi, E. D., & Marzuki. (2024). Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations. *Cogent Education*, 11(1), 2290342. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2290342>.
- Dewi, A. C. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *JDPD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–5.
- Dogaru, M., Pisciă, O., Popa, C.-ștefan, Ragman, A.-A., & Tololoi, I.-R. (2025). The perceived impact of artificial intelligence on academic learning. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8, 1611183. <https://doi.org/10.3389/frai.2025.1611183>.
- Farell, G., Faiza, D., Delianti, V. I., Wahyudi, R., Samala, A. D., & Tas, N. (2025). Integrating AI-Based Natural Language Processing in Vocational Education: Usability, Learning Gains, and Student Engagement in Indonesia. *LatIA*, 3, 362. <https://doi.org/10.62486/latia2025362>.
- Farhatin. (2025). Kesenjangan akses pendidikan digital di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 1494–1502.
- Firdaus, W. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 201–210.
- Hasni, Batusalu, E., & Kambira, J. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan AI Sebagai Asisten Pembelajaran. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 84–96.
- Kurniawan, H., WU, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Mangasak, A., Angelin, R., & Sofyan. (2023). Tantangan dan Peluang Artificial Intelligence (AI) Untuk Masa Depan. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 26–34.
- Mansoor, H. S., Sumardjoko, B., & Sutopo, A. (2026). External variables influencing the attitudes of students toward AI acceptance in improving English writing: a systematic review. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8, 1719955. <https://doi.org/10.3389/frai.2025.1719955>.
- Marzuki, Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. *Cogent Education*, 10(2), 2236469. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>.
- Muhammadiyah, M., Novelti, Jasiah, Safar, M., & Nuramila. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4 . 0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2276–2288.
- Muhara, A., Hasmawaty, Ilyas, S. N., & Mahmud, B. (2026). The Controversy Surrounding Artificial Intelligence Regulation in Higher Education in Indonesia. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 5(2), 291–308. <https://doi.org/10.55927/ajae.v5i2.16392>.
- Nurhidayati, R. (2025). Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Manajemen Mutu: Literature

- Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 430–443.
- Pebriana, P. H. (2025). Pemanfaatan Aplikasi AI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Human and Education*, 5(4), 25–34.
- Pradana, A. E., Herawati, A. R., Dwimawanti, I. H., & Maesaroh. (2025). Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Implikasi Kebijakan Pemerintah di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Good Governance*, 21(1), 51–66.
- Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). Eksplorasi Penggunaan Chatgpt dalam Peguruan Tinggi Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 2(1), 161–176.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science J-LAS: Jurnal Penelitian*, 3(3), 43–52.
- Purnama, D. K., Salsabilah, F., Az'Zahra, M., Meir, R. L., & El Hakim, L. (2025). Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 629–639.
- Raharjo, R. S., & Rohmadi, S. H. (2025). Artificial Intelligence in Indonesian Education: A Critical Review of Ethical Considerations, Implementation Challenges, and Educational Management Perspectives. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 10(1), 50–68. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v10i1.12141>.
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa. *Jurnal Tuah: Pendiidkan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.
- Sitepu, A. F. A. B. R., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., G, Y. P., & Tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan Tantangan Di Era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.
- Snyder, H. (2024). Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 551–558.
- Supriadi, S. R. R. P., Sulistyani, & Chusni, M. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>.
- Susmita, N., Zaim, M., Thahar, H. E., & Wahyuni, S. (2024). Pemanfaatan Media Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas: Perspektif Siswa. *Visipena*, 15(1), 80–95. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena>.
- Tanjung, R., Nurjain, A., Nurwahidah, L., Nurjain, L. R., & Kartini, A. (2026). Integration of Artificial Intelligence (AI) in Indonesian Language Learning to Improve Elementary School Students' Narrative Writing Skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 2683–2691. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3610>.
- Turnando, I., Thamrin, A. F., Firmasnyah, H., Nelesti, N., Warniati, Rifa'i, & Hidayat, T. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi AI di Sekolah Indonesia: Studi Kasus dan Best Practice. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1215–1223.
- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 443–452. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11778>.
- Wee, B. Van, & Banister, D. (2016). How to write a literature review paper? *Transport Reviews*, 36(2), 278–288.
- Werdiningsih, I., Marzuki, Indrawati, I., Rusdin, D., Ivone, F. M., Basthomi, Y., & Zulfahreza. (2024). Revolutionizing EFL writing: unveiling the strategic use of ChatGPT by Indonesian master's students. *Cogent Education*, 11(1), 2399431. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2399431>.
- Zebua, N. (2024). Optimalisasi Potensi dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Mendukung Pembelajaran di Era Society 5.0. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 162–172.
- Zhang, W., Mita, R., & Darko, E. N. K. (2026). Preparing teachers for the age of artificial intelligence: understanding the challenges and needs of AI-TPACK in Indonesian elementary education. *Frontiers in Education*, 11, 1769204. <https://doi.org/10.3389/educ.2026.1769204>.